

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara berkembang, pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan kegiatan untuk menjembatani terwujudnya perekonomian yang lebih maju dan terciptanya masyarakat yang berkualitas. Sehingga *falah* atau kesejahteraan masyarakat di dunia maupun di akhirat tidak akan tercapai apabila pembangunan ekonomi di suatu daerah atau negara mengalami kemerosotan (lemah).

Karena dalam pembangunan ekonomi cakupannya lebih luas, maka lemahnya pembangunan ekonomi berdampak pada munculnya masalah-masalah makro ekonomi yakni masalah pengangguran terbuka. Menurut Sukirno, para pekerja ekonomi yang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan disebut sebagai pengangguran. Sehingga, tingginya angkatan kerja tidak setara dengan tersedianya jumlah lapangan pekerjaan. Akibatnya, banyak angkatan kerja dengan *skill* yang mumpuni belum mampu terserap dengan baik. Dalam hal ini, tingginya pengangguran dapat ditunjukkan melalui indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).¹

Pengangguran terbuka dinilai sebagai minimnya *output* serta terciptanya penderitaan bagi orang yang tidak melakukan aktivitas produksi barang/jasa, sehingga berujung pada pemborosan sumber daya ekonomi. Padahal dalam

¹Zarkasi, *Pengangguran, Inflasi, dan Daya Beli Masyarakat Kalimantan Barat*, Cetakan Pertama (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hal. 13.

suatu perekonomian, apabila terdapat masalah pengangguran terbuka maka produktivitas serta penghasilan masyarakat tentu akan berkurang dan hal tersebut berdampak pada munculnya masalah kemiskinan atau masalah sosial yang lain.²

Pada dasarnya, fenomena pengangguran terbuka dialami oleh seluruh Provinsi di Indonesia, tidak terkecuali di Provinsi Jawa Barat. Sebagai provinsi yang terletak di Pulau Jawa dengan kepadatan penduduk tertinggi, menyebabkan kenaikan pada jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan tingginya angkatan kerja apabila tidak diimbangi dengan penambahan jumlah lapangan pekerjaan dapat berdampak pada masalah pengangguran dan sebaliknya, angkatan kerja yang tinggi apabila diimbangi dengan tersedianya jumlah lapangan pekerjaan yang memadai maka tingkat pengangguran dapat ditekan. Sehingga pengangguran terbuka bersifat *fluktuatif* atau tidak menentu.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk	Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka
2018	48.475	22.814	8,23%
2019	49.023	23.993	8,04%
2020	48.274	24.208	10,46%
2021	48.782	24.744	9,82%
2022	49.406	25.578	8,31%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018-2022³

²*Ibid.*, hal. 14-15.

³BPS, *Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022*, <https://www.jabar.bps.go.id>, akses 7 November 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan seperti di tahun 2021 meningkat sebesar 508 dan di tahun 2022 juga meningkat sebesar 623. Namun di tahun 2020, sempat mengalami penurunan sebesar 749 penduduk. Sedangkan untuk jumlah angkatan kerja juga terus mengalami kenaikan seperti di tahun 2019 meningkat sebesar 1.179 kemudian di tahun 2020 meningkat sebesar 215. Hal ini berarti, jumlah penduduk yang meningkat maka angkatan kerja ikut naik. Berbeda dengan tingkat pengangguran terbuka, dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan kondisi yang tidak stabil, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 19% namun di tahun 2020 meningkat sebesar 2,42% dan di tahun 2021 kembali menurun sebesar 0,64%. Dengan sifatnya yang *fluktuatif*, pengangguran terbuka merupakan masalah yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Barat.

Adanya masalah pengangguran tidak selaras dengan prinsip ekonomi Islam, bahwa setiap umat Islam diwajibkan untuk bekerja. Kegiatan bekerja merupakan unsur dari *'imaratul kaun* yaitu mewujudkan kedamaian semesta untuk seluruh makhluk ciptaan Allah SWT. Ketika seseorang menganggur berarti dia tidak mampu mensejahterakan dirinya sendiri.⁴ Hal ini dilandasi oleh firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁴Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 215.

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung*”.⁵

Apabila masalah pengangguran terbuka terus mengalami peningkatan dan pemerintah maupun seluruh elemen masyarakat tidak melakukan perubahan/pembangunan ekonomi demi meminimalisir tingkat pengangguran terbuka, maka akan menyulitkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga kemiskinan dapat mengancam kesejahteraan hidupnya. Di sisi lain, karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat yang menganggur akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan penghasilan dan pada akhirnya tindakan kriminalitas semakin merajalela. Tindak kejahatan yang meningkat dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman masyarakat lain di suatu daerah atau wilayah.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Kemiskinan dan Angka Kriminalitas Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka	Kemiskinan	Angka Kriminalitas
2018	8,23%	3.616	21.684
2019	8,04%	3.399	18.278
2020	10,46%	3.920	17.375
2021	9,82%	4.195	7.502
2022	8,31%	4.071	26.230

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018-2022⁶

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat bersifat *fluktuatif* dan hal ini seimbang dengan tidak

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 817.

⁶BPS, *Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan dan Angka Kriminalitas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022*, <https://www.jabar.bps.go.id>, akses 7 November 2023.

stabilnya tingkat pengangguran terbuka yang terjadi. Pada tahun 2019, karena tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 19% maka kemiskinan di tahun 2019 ikut menurun sebesar 217 penduduk. Di tahun 2020, karena tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 2,42% maka tingkat kemiskinan juga ikut naik sebesar 521 penduduk. Namun di tahun 2021, tingkat pengangguran terbuka yang menurun sebesar 0,64% tidak diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk angka kriminalitas terus mengalami penurunan dan hal ini selaras dengan tingkat pengangguran terbuka yang juga menurun, kecuali pada tahun 2022 tingkat kriminalitas di Provinsi Jawa Barat meningkat tajam sebesar 18.728 kasus kriminalitas.

Dengan demikian, untuk menekan tingginya tingkat pengangguran terbuka, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan secara praktis seperti menciptakan berbagai lapangan kerja baru yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*), mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta membangkitkan peran ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah). Upaya-upaya yang telah dilakukan di atas pada kenyataannya tidak merubah tingginya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat sehingga pertanyaannya adalah mengapa pengangguran terbuka di Jawa Barat masih berada pada angka yang tinggi.

Di samping itu, secara teoritis banyak faktor yang melatarbelakangi tingkat pengangguran terbuka seperti yang disampaikan Nurul Sifa dan Nurfahmiyati dalam penelitian terdahulunya bahwa pengangguran terbuka dipengaruhi oleh

inflasi, dan kemiskinan.⁷ Lailatul Qomariyah dalam penelitian terdahulunya mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan investasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.⁸ Berdasarkan teori Keynes, pengangguran dapat terjadi karena permintaan atau konsumsi masyarakat yang rendah terhadap suatu barang maupun jasa yang diperdagangkan di pasar.⁹ Demikian pula menurut Malthus, bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi berpengaruh pada tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah.¹⁰

Dari beberapa faktor tersebut, investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang sesuai dengan kondisi pengangguran di Provinsi Jawa Barat, di mana banyaknya jumlah penduduk dengan kualitas manusianya yang rendah maka penduduk tidak ada kecenderungan untuk menanamkan sebagian hartanya demi mendapatkan keuntungan yang lebih di masa depan. Kondisi yang demikian menyebabkan angka pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat menduduki posisi tiga besar dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut.

Tabel 1.3 Provinsi di Indonesia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi Tahun 2018-2022

Tahun	Provinsi	TPT
2018	Jawa Barat	8,16%
	Banten	7,77%

⁷Nurul Sifa dan Nurfahmiyati, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat”, *Bandung Conference Series: Economics Studies*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2022), hal. 218, <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2482>, akses 2 April 2023.

⁸Lailatul Qamariyah, Olga Mardianita, Sulistya, “Pengaruh IPM, Investasi dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020,” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 7, No. 1 (2022), hal. 1, <https://doi.org/10.15642/oje.2022.7.1.1-15>, akses 7 November 2023.

⁹M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Edisi Ke-1, Cetakan Ke-17, hal. 136-137.

¹⁰Junaidi dan Hardiani, *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*, (Jakarta: Hamada Prima, 2009), hal. 30.

Tahun	Provinsi	TPT
	Maluku	7,38%
2019	Jawa Barat	7,73%
	Banten	7,58%
	Maluku	6,91%
2020	DKI Jakarta	10,95%
	Banten	10,64%
	Jawa Barat	10,46%
2021	Riau	9,91%
	Jawa Barat	9,82%
	Banten	8,98%
2022	Jawa Barat	8,31%
	Riau	8,23%
	Banten	8,09%

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018-2022¹¹

Dalam pandangan Islam, investasi diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal/harta untuk mendukung pembangunan proyek di suatu perusahaan yang mana keuntungan bukanlah tujuan semata-mata melainkan terkandung nilai *spiritual* di dalamnya yakni agar harta yang dimiliki dapat dioperasikan dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat.¹² Menurut Al-Syatibi, investasi dalam membentuk modal manusia (membentuk pembangunan manusia) merupakan hal penting sebab dengan wawasan serta keterampilan yang produktif dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan barang dan jasa dengan cara yang halal, sehingga dapat menciptakan IPM yang berkualitas. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk menggambarkan penambahan maupun penurunan

¹¹BPS, *Provinsi di Indonesia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi Tahun 2018-2022*, <https://www.bps.go.id>, akses 7 Mei 2024.

¹²Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2019), hal. 5.

jumlah keturunan baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya yang dilihat melalui angka kelahiran, kematian maupun angka migrasi penduduk.¹³

Munculnya faktor-faktor seperti investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk menjadi fenomena yang menarik dan penting untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh maupun hubungan dari masing-masing faktor tersebut terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Sehingga peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas bagaimana pengaruh investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 dalam perspektif ekonomi Islam, meliputi:

1. Adanya kemungkinan pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.
2. Adanya kemungkinan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

¹³Mahmud Yusuf, *Kesejahteraan Perspektif Islam*, (Mataram: CV. Kanhaya Karya, 2017), hal. 17.

3. Adanya kemungkinan pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.
4. Adanya kemungkinan pengaruh investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk secara *simultan* terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022?
3. Apakah laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022?
4. Apakah investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh secara *simultan* terhadap pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

2. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh secara *simultan* antara investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua kategori yaitu pertama untuk kepentingan ilmiah dan kedua untuk kepentingan praktis. Keduanya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis/Ilmiah

Penelitian ini mampu memberikan manfaat serta menjadi pedoman secara teoritis sehingga pengetahuan ilmiah dapat bertambah terutama di bidang pertumbuhan ekonomi makro dan pertumbuhan ekonomi makro Islam terkait investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat berupa pengembangan keilmuan khususnya mengenai masalah pengangguran di suatu daerah dan sebagai media yang memberikan referensi maupun rujukan bagi pustaka di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Pemerintah Selaku Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam kaitannya mengenai fenomena pengangguran terbuka, investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga sebagai bahan dalam mempertimbangkan pilihan strategi yang ada ketika menetapkan kebijakan dalam meningkatkan investasi, melakukan peningkatan pada kualitas Indeks Pembangunan Manusia maupun menekan laju pertumbuhan penduduk.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman keilmuan secara lebih mendalam mengenai pengaruh investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam konteks yang sama dengan variabel yang berbeda tentunya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, di mana variabel X sebagai variabel bebas (*independen*) terdiri dari X_1 (investasi), X_2 (Indeks Pembangunan Mmanusia), X_3 (laju pertumbuhan penduduk), dan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependen*) yaitu pengangguran terbuka.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel investasi, Indeks Pembangunan Manusia, laju pertumbuhan penduduk dan pengangguran terbuka. Penelitian ini juga melakukan pembatasan periode waktu yang ditetapkan yaitu hanya pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan pandangan serta kesamaan pemikiran, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah

dipergunakan. Secara konseptual, yang dimaksud dengan “Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam” adalah sebagai berikut:

a. Investasi

Investasi dipahami sebagai aktivitas seseorang dalam menanamkan harta/modal yang dimiliki terhadap suatu badan usaha untuk mendukung proyek yang sedang dibangun dan dijalankan dengan tujuan saling bekerja sama dalam mendapatkan manfaat di masa depan. Dalam penerapannya, terdapat dua kategori dalam investasi, yakni aset yang tidak berwujud namun mempunyai nilai yang sama dengan uang atau disebut *financial asset*, contohnya seperti sertifikat deposito, Surat Berharga Pasar Uang, saham, obligasi, dan jenis lainnya. Kedua, *real asset* yang dimaknai sebagai bentuk aset ada wujud fisiknya seperti mendirikan villa, membeli tanah dan emas.¹⁴

b. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan kombinasi nilai-nilai yang menggambarkan tingkat kemiskinan, melek huruf, pendidikan, angka harapan hidup, dan faktor-faktor lain di suatu negara atau wilayah administrasi. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menyatakan rata-rata pencapaian suatu negara pada tiga unsur utama

¹⁴Raymond Dantes, Op. Cit., hal. 1-2.

pembangunan manusia yakni: umur panjang dan kesehatan alami melalui pengukuran angka harapan hidup, unsur pendidikan melalui pengukuran tingkat melek huruf seseorang dan unsur terakhir yaitu apakah standar hidup seseorang dapat dikatakan layak atau belum melalui pengukuran Produk Domestik Bruto per kapita.¹⁵

Tabel 1.4 Kategori Indeks Pembangunan Manusia

Skala	Kategori
0-50	Pembangunan Manusia Rendah
51-79	Pembangunan Manusia Sedang
80-100	Pembangunan Manusia Tinggi

Sumber: Buku Pengangguran, Inflasi dan Daya Beli Masyarakat Kalimantan Barat, 2018¹⁶

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk diartikan sebagai angka/nilai yang menggambarkan tingkat bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk dalam setiap tahunnya dan pengukurannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu (pada umumnya dilaksanakan pada periode lima tahun sekali). Nilai ini dinyatakan sebagai persentase penduduk. Dalam pengukuran laju pertumbuhan penduduk, digunakan metode *Geometrik* untuk mengetahui berapa persentase jumlah penduduknya. Untuk rumusnya yaitu sebagai berikut:¹⁷

$$r = (P_t : P_0)^{1/t} - 1$$

¹⁵Zarkasi, Op. Cit., hal. 56.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Dendi Handiyatmo, Idha Sahara dan Hasnani Rangkuti, *Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018) hal. 5-6, <https://www.bps.go.id>, akses 16 November 2023.

Keterangan:

r : Laju pertumbuhan penduduk

P_t : Jumlah penduduk tahun t

P_0 : Jumlah penduduk tahun awal

t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

d. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka ialah mereka yang sebenarnya tidak melakukan aktivitas produksi barang atau jasa secara ikhlas (individu yang mendapat kesempatan kerja tetap namun karena alasan tertentu mereka belum siap memanfaatkan peluang kerja yang ada) atau bekerja karena paksaan (seseorang yang memang minat untuk bekerja tetap, namun sebaliknya tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya).¹⁸

2. Definisi Operasional

a. Investasi

Investasi dalam penelitian ini merupakan banyaknya jumlah asset (baik berupa saham, obligasi, emas, tanah, reksadana, asuransi, properti, dan lain sebagainya) yang diinvestasikan oleh masyarakat pada suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, data investasi diperoleh dengan mengambil data yang diterbitkan oleh BPS yaitu data investasi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022 yang terdiri dari 135 data.

¹⁸Zarkasi, Op. Cit., hal. 19.

b. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui bagaimana kualitas kesehatan, kualitas pendidikan dan kelayakan hidup masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, data Indeks Pembangunan Manusia diperoleh dengan mengambil data yang diterbitkan oleh BPS yaitu data Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022 yang terdiri dari 135 data.

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk dalam penelitian ini merupakan seberapa cepat pergerakan dari bertambahnya atau berkurangnya penduduk yang tinggal dan menetap di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat yang kemudian dicatat serta diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Dalam penelitian ini, laju pertumbuhan penduduk diperoleh dengan mengambil data yang diunggah oleh BPS yaitu data laju pertumbuhan penduduk di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022 yang terdiri dari 135 data.

d. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka dalam penelitian ini maksudnya ialah seluruh penduduk/masyarakat yang tercatat oleh BPS yang masuk dalam kategori penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan. Adapun tujuannya untuk mengetahui tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Dalam

penelitian ini, data pengangguran terbuka diperoleh dengan mengambil data yang diunggah oleh BPS yaitu data tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022 yang terdiri dari 135 data.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam 6 (enam) bab dan dalam setiap bab terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan hasil dari penelitian yang terstruktur dan terdiri atas enam bab, yakni bab pertama yang menjelaskan secara singkat mengenai pembahasan dalam skripsi berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi yang ditampilkan guna mempermudah pembaca dalam melihat sudut pandang penulis. Dalam bab ini, peneliti mengungkapkan keadaan dari berbagai hal serta alasan

dibuatnya skripsi ini dengan judul tersebut, mengidentifikasi pembatasan masalah dan fokus penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, serta kegunaan penelitian, penegasan istilah dan apa saja yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Dalam bab dua, menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang variabel pertama yaitu pengangguran terbuka, variabel kedua yaitu investasi, variabel ketiga yakni IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan variabel keempat yakni laju pertumbuhan penduduk, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Sedangkan hubungan antara bab pertama dan bab kedua adalah dalam bab ini menjelaskan teori dan berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat dijadikan pedoman untuk bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, *sampling* dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan data instrumen penelitian, serta teknik analisis data sehingga peneliti mengetahui cara pengaplikasian data yang diperoleh serta cara mengolah datanya.

Bab keempat menampilkan hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk data dan pengujian hipotesis serta analisis data. Hasil dari data tersebut diperoleh dari data sekunder. Dengan demikian, data yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari website resmi dan diolah menggunakan *software Eviews 12* meliputi pengangguran terbuka, investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan laju pertumbuhan penduduk. Sehingga penulis

dapat memaparkan dan melakukan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan.

Bab kelima berisi hasil penelitian yang telah dibahas serta menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yaitu mengenai pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka, pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka serta pengaruh secara *simultan* antara investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka, juga membahas kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang digunakan.

Bab keenam berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.